

IMPLEMENTASI PEMURIDAN SECARA INTENSIF SEBAGAI BAGIAN DARI GERAKAN PENANAMAN JEMAAT

Bagus Anggoro Rico Yudiantoro

bagusrico77@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Setiap Umat Tuhan yang disebut Gereja adalah umat yang melalui imannya mengaku percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan. Melalui pengakuan iman, kita menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan. Sebagai Orang Percaya kita diajar untuk melakukan Firman Tuhan dan kita akan disebut sebagai Murid Yesus. Pemuridan atau menjadikan murid merupakan bagian penting dalam Pelaksanaan Amanat Agung sesuai dengan Matius 28:19,20 dimana Gereja sebagai pemegang mandat mempunyai tugas untuk memuridkan setiap orang agar menjadi Pengikut Nya. Sesuai Amanat Agung kita harus menyampaikan Injil kepada seluruh umat manusia. Untuk dapat memenuhi sasaran dan jangkauan amanat agung yang adalah seluruh umat manusia di dunia, maka menjadi tugas kita untuk mengupayakan dan melakukan langkah dan strategi yang tepat untuk dapat mengerjakannya. Gerakan Penanaman Jemaat yang aktif dan dinamis merupakan cara Gereja untuk dapat menunaikan Amanat Agung. Dalam dekade ini muncul beberapa Komunitas Orang Percaya di beberapa wilayah Asia dan Afrika mengalami pertumbuhan Jemaat yang luar biasa melalui Gerakan Penanaman Jemaat. Pengalaman Gereja yang mengalami Kebangkitan Rohani luar biasa dalam menerapkan Pemuridan yang berkembang luar biasa dan melakukan Gerakan Perintisan Jemaat tersebut sangat menginspirasi untuk dipelajari. Fenomena Perkembangan Gerakan Penanaman Jemaat terjadi secara eksponensial tersebut sangat direkomendasikan untuk diterapkan di gereja - gereja yang mau bertumbuh. Maka dengan mempelajari serta mengambil intisari hal - hal terkait Pemuridan dan Strategi Perintisan Jemaat diatas dapat dijadikan model bagi Gereja dan Amanat Agung dapat secara bersama-sama dapat dikerjakan oleh segenap Gereja dimanapun berada.

Kata Kunci: Resiliensi Matematis; Project Based Learning.

ABSTRACT

Every God's People who are called the Church are people who through their faith claim to believe in the Lord Jesus as God. Through the profession of faith, we accept the Lord Jesus Christ as Lord. As Believers we are taught to put God's Word into practice and we will be called Disciples of Jesus. Discipleship or making disciples is an important part of implementing the Great Commission in accordance with Matthew 28:19,20 where the Church as the holder of the mandate has the task of discipling everyone to become His Followers. In accordance with the Great Commission we must convey the Gospel to all mankind. To be able to fulfill the targets and reach of the great mandate which is for all mankind in the world, it is our duty to try and carry out the right steps and strategies to be able to do it. An active and dynamic Congregation Planting Movement is the Church's way of fulfilling the Great Commission. In this decade several communities of believers emerged in several regions of Asia and Africa experiencing extraordinary congregational growth through the congregational planting movement. The experience of the Church which experienced an extraordinary Spiritual Awakening in implementing discipleship that developed extraordinary and carrying out the Church Planting Movement is very inspiring to study. The phenomenon of the exponential development of the Congregation Planting Movement is highly recommended for implementation in churches that want to grow. So, by studying and taking the essence of the things related to Discipleship and Church Planting Strategy above, it can be used as a model for the Church and the Great Commission can be carried out jointly by all Churches wherever they are.

Keywords: *Discipleship and Church Planting.*

PENDAHULUAN

Pemuridan yang merupakan bagian dalam Amanat Agung, adalah segala bentuk upaya agar umat diperkenalkan pada Tuhan Yesus dan diajar untuk melakukan seluruh kehendak

Tuhan Yesus dan umat tersebut disebut murid Yesus. Saat melakukan Pemuridan seringkali gereja menemui berbagai kendala, sehingga pemuridan tidak dapat tercapai secara efektif. Diperlukan keteguhan hati dan gairah yang kuat saat kita akan memulai Pemuridan. Sebagaimana pengalaman seorang misionaris bernama Ying Kai saat menerima Rhema Firman Tuhan dalam Markus 1 :17 “ Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil ” yang menjadi panggilan yang kuat dan membangkitkan semangatnya untuk memenangkan banyak jiwa, maka Kita sebagai Gereja Tuhan juga harus terdorong menyebarkan Injil bila kita akan memenuhi Amanat Agung Tuhan. Melalui pembelajaran dari pengalaman yang dihadapi Ying Kai (1) saat merintis Jemaat baru yang bertumbuh secara luar biasa dapat menambah pengetahuan dan petunjuk bagaimana mempelajari strategi untuk dapat menerapkan pemuridan secara efektif.

Tuhan Yesus di awal pelayanan Nya untuk menyelamatkan seisi dunia, Dia menunjuk beberapa orang yang selanjutnya dijadikanNya muridNya Markus 1: 17, Tuhan Yesus juga melakukan Pemuridan. Menyadari bahwa masa pelayanan misi Nya tidak cukup panjang yaitu selama tiga setengah tahun, dari awal Yesus sudah menerapkan Strategi pembentukan sekelompok orang yang dijadikanNya murid. Matius 4:18-24 , Dalam kelanjutannya Tuhan Yesus meminta ke 12 orang yang ditunjukNya untuk menjadi murid dan mengikuti Nya. Saat bertemu dengan murid-murid Tuhan Yesus sudah mengawali dengan menjelaskan bahwa mereka akan dijadikan Penjala Manusia Matius 4:19. Jadi misi pemuridan secara tegas disampaikan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya bahwa mereka akan menjadi Penjala Jiwa.

Tuhan Yesus memberi contoh bahwa pemuridan menjadi lebih efektif saat dilakukan dalam bentuk kelompok. Sekalipun secara pribadi Tuhan juga melayani orang dan menyampaikan Firman Nya, tetapi secara bersama murid-muridnya diajak dan di ajar untuk mengikutiNya dan belajar bagaimana Dia melakukan Misi Nya. (Matius 4:18-22)

Gereja sebagai pemegang amanat Agung dapat melaksanakan tugasnya untuk memperkenalkan Injil dengan memperkenalkan Pribadi Tuhan Yesus secara intensif dengan menerapkan Pemuridan, baik secara pribadi maupun kelompok. Namun memperhatikan pengalaman penerapan Pemuridan yang sangat berdampak di komunitas yang dibangun Ying Kai nampak bila Pemuridan lebih efektif saat diterapkan dalam bentuk kelompok. Gerakan Penanaman Jemaat yang diawali dengan Pemuridan yang kuat merupakan strategi yang dinilai sangat efektif dalam mengembangkan program penjangkauan.

METODOLOGI

Pembahasan dalam tulisan ini menggunakan metode deskriptif literatur, sebagai metode yang dipakai untuk memaparkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Metode Pendekatan Makna Amanat Agung dalam Kitab Matius dan beberapa Injil lainnya. Penggalian

data yang dilakukan dalam penulisan pembahasan ini adalah menggunakan studi pustaka untuk memperkuat pemahaman arti dan implikasi nya. Pemahaman dari Pembahasan yang didukung referensi aplikasi beberapa gereja yang mempunyai pengalaman yang identik, agar pembelajaran dan pengalamannya dapat menjadi inspirasi dan model dalam menerapkan Nilai Amanat Agung secara praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuridan merupakan bagian penting dalam Amanat Agung

Amanat Agung merupakan rangkaian perintah Tuhan bagi umat Percaya atau Gereja untuk dilaksanakan. Matius 28:19,20: “*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah*

mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa kepada akhir zaman.” Jadi yang harus dilaksanakan Gereja selain memberitakan Kabar Baik juga harus memuridkan setiap umat. Dalam Kisah Rasul 1:8 yang menjadi sasaran Injil selain orang ada dalam komunitas kita tetapi juga yang berada di ujung bumi. Seluruh umat disini adalah semua manusia yang ada di bumi, artinya perintah pergi secara spesifik menuntut kita untuk menjangkau diluar lingkungan masing-masing kita untuk bisa mewartakan ke semua orang yang belum mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan.

Kata kerja utama dalam Matius 28:19 adalah *Matheteusate* yang merupakan kata kerja Imperatif dari kata dasar *Mathetes* (bhs. Yunani) dan “disipulus” (bhs. Latin) yang berarti belajar untuk disiplin, sedang kata kerja yang lain adalah kata kerja partisip yang bersifat menerangkan. Jadi hal utama yang lebih ditekankan adalah proses menjadikan murid atau memuridkan.

Pemuridan adalah proses belajar menjadi pengikut Kristus yang menuntun kepada ketaatan dan penyangkalan diri (Luk.14:25-27), sehingga dibutuhkan kesadaran yang penuh untuk melakukannya (Luk. 14:28-32). Pemuridan adalah suatu cara yang dipakai untuk berelasi antara seorang pengikut Allah yang lebih dewasa secara rohani juga berpengalaman dan beberapa orang yang percaya, kemudian mereka menceritakan pengalaman hidupnya mengenai prinsip kebenaran Firman Tuhan, Keyakinan Iman, dan juga Komitmen Pribadinya. (Jonathan K. Dodson)

Dalam Matius 28:20 yang menjadi kata kerja utama adalah *eimi* yang berarti Menyertai dan ditulis dalam bentuk indicative yang bersifat sedang terjadi dan masih terus terjadi. Pengertian yang diperoleh bahwa Tuhan menyertai kegiatan Memuridkan yg dianggap utama itu secara terus menerus sampai sekarang. Kegiatan Memuridkan memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, tetapi dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin saja muncul, Tuhan memberikan jaminan penyertaan.

Pemuridan bukan hanya diperuntukkan bagi orang yang baru bertobat dan menerima Yesus Kristus, melainkan untuk semua orang sehingga mereka layak disebut sebagai murid Kristus. Murid ialah pengikut Yesus yang telah Percaya Yesus sebagai Tuhan dan lahir baru yang meyakini dan menyadari bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya sumber keselamatan dalam hidupnya. Seorang murid menerima dan menyebarkan kabar sukacita Yesus Kristus, bertumbuh didalam Yesus Kristus, diperlengkapi oleh Roh Kudus yang mendiami hati dalam mengatasi tekanan dan penderitaan dan yang bertumbuh semakin menyerupai Kristus.

Dalam mendukung dan menyertai umatNya yang sedang melakukan amanat Nya Tuhan tidak hanya menyertai secara pasif tetapi Tuhan juga memperlengkapi Gereja dengan Kuasa untuk menjadi saksi Nya dengan Kuasa Nya yaitu Pribadi Roh Kudus sesuai Kisah Rasul 1:8 *“Tetapi kamu akan menerima Kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”*

Saat seorang mendengar dan menerima Injil dan dibaptis maka seseorang telah menjadi murid Yesus yang masuk dalam komunitas yang disebut pengikut Tuhan dan selanjutnya disebut Gereja (1 Tes 2:6) dan secara otomatis orang tersebut akan menyandang Amanat Agung. Sehingga sekalipun seorang baru menerima Yesus seorang percaya tidak saja menjadi murid yang pasif tetapi juga dapat menjadi seorang saksi. Dalam hal inilah setiap orang yang menjadi umat Tuhan harus dimuridkan atau diajar dan dilatih untuk dapat menjadi saksi Kistus.

Disini peran Pemuridan harus ditekankan. Seseorang diberi pembelajaran dan mendapat pengalaman secara pribadi dengan Kristus. Peran pembina Rohani atau pemimpin

Rohani disini sangat penting, karena sesuai Amant Agung maka setiap umat percaya akan menjadi saksi kepada orang lain khususnya juga bagi orang lain yang belum mengenal Kristus.

Pemuridan merupakan aspek penting dalam pengembangan Gereja agar setiap jemaat di dalam nya memperoleh pengalaman Pribadi dengan Yesus yang akan mendorong munculnya kesaksian hidup dari setiap jemaat baru tersebut. Kesaksian yang hidup akan menjadi modal utama pemberitaan Injil dan mendorong pergerakan penjangkauan yang merupakan spirit pergerakan pendirian Komunitas Orang Percaya baru.

Pemuridan yang Intensif

Pemuridan dapat dilakukan oleh semua orang Percaya, karena setiap orang mempunyai tugas untuk melaksanakan amanat agung yang didalamnya ada unsur menjadikan semua orang murid Tuhan. Namun tidak dapat disangkal bahwa tidak semua orang percaya baru dapat menyerap dan menerapkan gaya hidup orang percaya secara penuh. Sehingga bagi Gereja yang merindukan terjadi pergerakan yang dinamis dalam penanaman Jemaat baru perlu melakukan pelatihan secara intensif sehingga diperoleh pembina atau pelatih rohani yang efektif. Sehingga setiap hasil penjangkauan akan secara efektif dibina. Jadi Pemuridan yang intensif dapat diperoleh bila seorang yang dimuridkan siap dan bisa memuridkan orang percaya lainnya, sehingga terjadi multiplikasi secara menerus.

Mandat untuk memuridkan semua bangsa tetap menjadi tugas gereja sebelum kedatangan Kristus kembali. Pembinaan rohani para murid dalam suatu komunitas yang disebut gereja menjadi penting karena dalam menjaga pertumbuhan rohani perlu komunitas yang berbentuk gereja. Untuk melaksanakan multiplikasi secara menerus dan efektif diperlukan pola pemuridan yang intensif, diharapkan semaksimal mungkin pemuridan yang dilakukan menghaikan murid yang siap melanjutkan untuk memuridkan orang percaya lainnya.

Dari semua peserta kelas pelatihan atau pemuridan memang tidak dijamin semua akan siap menjadi pembina atau pemimpin. Dalam pengalaman Pergerakan Jemaat yang dilakukan Ying Kai, murid yang dilatih akan terseleksi menjadi beberapa Kelompok Tipe Murid,

- a) Tipe Hadir, peserta hadir tetapi tidak bersaksi.
- b) Tipe Bersaksi, peserta yang bersaksi dan memimpin orang-orang kepada Iman, tetapi tidak memulai kelompok.
- c) Tipe Pelopor, peserta yang memimpin orang-orang untuk percaya dan memulai kelompok, tetapi tidak melatih.
- d) Tipe Pelatih, peserta yang memimpin orang kepada iman, memulai kelompok baru dan melatih orang percaya baru untuk bersaksi dan melatih orang lain. Tipe ini tidak lebih dari 20 % dari umat yang ikut pelatihan.

Mempelajari bahwa tidak semua peserta pemuridan akan siap memuridkan atau melatih, maka intensitas kelompok pemuridan menjadi penting. Semakin banyak kelompok pemuridan dilakukan maka akan meningkatkan jumlah pelatih atau pemimpin rohani yang muncul.

Pemuridan dan Perintisan Jemaat Mula-mula

Awal pelayanan Tuhan Yesus secara spesifik telah memberikan pola Pemuridan yaitu dengan menunjuk 12 orang menjadi murid Nya. Dan sepanjang pelayanan Yesus ke 12 murid belajar melayani langsung dari Yesus. Paulus juga memberikan teladan dalam melakukan pemuridan, kepada muridnya Timotius Paulus menerapkan Pemuridan (2 Tim 2:2), kata kerja utama yang dipakai adalah kata “Parathou” berasal dari kata “paratithemi”(11) yang memiliki arti sampaikanlah, menyerahkan, membuktikan dimana

Timotius sebagai murid yang dipercaya dan dapat melakukan pelayanan atau menyampaikan kepada umat lainnya. Standar seorang yang dipersiapkan disini menyangkut kesanggupan, ketangkasan dan ketrampilan, jadi unsur pemuridan juga berarti meliputi unsur pelatihan untuk memastikan kesiapan seorang menjadi pelatih atau pemimpin rohani.

Jika menelusuri sejarah maka ditemukan bahwa pada abad pertama, pemuridan sangat tumbuh subur dalam kehidupan orang Yahudi. Di masa itu, seorang murid tidak hanya mendapatkan informasi atau keterampilan tertentu dari seorang guru, tetapi juga menyerap nilai-nilai kehidupan para Rasul, menaati dan meniru cara hidupnya serta melakukan dan menghasilkan karakter Ilahi.

Paulus juga memuridkan komunitas yang siap menerima Injil, Lidia dan keluarganya menerima Injil saat dilayani Paulus (Kis 16:12-15), orang-orang Berea yang lebih siap dibandingkan dengan orang Tesalonika juga menerima Injil (Kis 17:1-14). Sekalipun tidak semua orang yang mendengar Injil memberikan respon untuk menerima, namun Paulus tetap menyebarkan Kabar baik ini kemanapun Roh Kudus menuntun. Paulus dan timnya melakukan perintisan Jemaat dikota-kota strategis dalam kekaisaran Romawi. Paulus menerapkan strategi untuk memberitakan Injil dan mendirikan Jemaat di kota-kota yang dinilai strategis dimana orang-orang banyak melakukan kegiatan usahanya. Namun bila suatu wilayah muncul penolakan maka Paulus menerapkan strategi pelayanan di rumah-rumah (Kis 16:32-34), sebagai contoh penjangkauan di rumah keluarga kepala penjara (Kis 16:32-34), di rumah Titius Yustus dan Krispus beserta keluarganya menjadi percaya (Kis 18:8).

Perintisan dan penanaman gereja merupakan cara terbaik untuk merealisasikan Amanat Agung. Oleh karena itu pola-pola pemuridan dan penanaman Jemaat yang dicontohkan Paulus saat Gereja mula-mula dan relevansinya menjadi fokus pembahasan. Pergerakan pemuridan harus dilanjutkan dan diwadahi dalam komunitas gereja untuk memastikan terpelihara kerohanian jemaatnya.

Pertumbuhan Jemaat yang luar biasa terjadi saat masa Gereja Mula-mula menjadi inspirasi berbagai pemimpin dan pelaku pengembangan Gereja. Peter Wagner dalam *Church Planting for a Greater Harvest* menegaskan bahwa cara Penginjilan dan penjangkauan yang paling efektif saat ini adalah Penanaman Gereja atau Jemaat baru. Dia menggaris bawahi bahwa ketika orang memutuskan untuk mengikut Yesus dan tidak ditindak lanjuti dengan membawa mereka ke gereja lokal, dianggap tidak tuntas karena penanaman jemaat merupakan tindak lanjut untuk memupuk jiwa-jiwa hasil penginjilan tersebut untuk bertumbuh. Ketidak adanya kesinambungan antar penginjilan dengan Jemaat Lokal merupakan kesalahan strategi. Roland Allen menegaskan bahwa perluasan gereja tidak hanya melibatkan perbanyakkan umat Kristen tetapi juga perbanyakkan gereja. Stuart Murray (1998) Menyatakan bahwa Gerakan perintisan dan penanaman gereja seperti pertumbuhan Organisme Biologis. Gereja yang sehat tidak hanya berkembang secara internal dalam ukuran dan dampak sosial, namun secara alami terwujud dalam kehidupan umatnya yang bertumbuh rohaninya serta ada struktur yang berkembang dalam jaringannya. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan oleh tim perintis adalah melibatkan pihak lokal area yang akan dijangkau yaitu dengan memperhatikan konteks komunitas mereka.

Gereja harus bertumbuh di dalam Kristus, Sebab Dia telah hidup dan mati bagi kita, bersedia menyerahkan hidup-Nya untuk membayar hukuman dari dosa kita. Dia tidak hanya memampukan kita melewati tantangan hidup, tetapi juga memberikan kita Janji PenyertaanNya. Pertumbuhan akan menjadi bukti respons kita kepada siapa Yesus itu dan apa yang telah Dia perbuat bagi kita.

"Akan tetapi sekarang, tanpa Hukum Taurat, kebenaran Allah telah dinyatakan, dan disaksikan melalui Kitab Taurat dan para nabi. Bahkan, kebenaran Allah melalui iman

kepada Kristus Yesus diperuntukkan bagi semua yang percaya, karena tidak ada perbedaan; sebab semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan dibenarkan oleh kasih karunia-Nya secara cuma-cuma melalui penebusan di dalam Yesus Kristus;" (Roma 3:21-24)

Menjadi seorang murid sejati berarti memiliki kesediaan untuk percaya atas penyertaan Tuhan dalam semua aspek kehidupan, bukan hanya percaya pada-Nya untuk menyediakan keselamatan bagi kita, tetapi kita juga percayai bahwa kesempatan yang sama juga tersedia bagi semua orang saat mereka menerima Nya. Sekalipun kita belum memahami kapan atau dimana Dia memimpin. Saat kita mendengar dan taat pada Nya, mata kita harus tetap mengarah kepada-Nya. Dengan melakukan perintahNya, kita menjadi pengikut-Nya yang setia, dan akan memperoleh sukacita saat banyak orang menerima panggilan dan percaya padaNya.

Gereja bertumbuh melalui gerakan penanaman Jemaat Kata Gereja berasal dari kata Portugis "Igreja" dalam bahasa Latin disebut "Ecclesia" atau bahasa Yunani "Ekklesia" berarti perkumpulan, pertemuan, rapat. Gereja adalah suatu komunitas yang terdiri dari orang-orang percaya pada Tuhan untuk bersekutu bersama-sama dengan Tuhan. Gereja bisa juga disebut "Jemaat" atau "Umat". Menurut Bruner Jemaat adalah persekutuan dengan Kristus sebagai kepala dan Jemaat merupakan tubuh kepunyaanNya. Dr Berkhof menyampaikan bahwa Gereja hadir untuk memperluas Injil dan Karya Keselamatan Allah di tengah-tengah dunia. Gereja dipanggil untuk menjalankan suatu kehidupan yang sesuai dengan Nilai Kerajaan Allah (Mark 1:15, Ef 4:11, 2 Petrus 1:10-11).

Sebagai wadah pertumbuhan orang percaya yang mengalami pertumbuhan rohani secara terus menerus maka gereja akan mengalami perkembangan juga. Pemuridan yang efektif dan dilakukan secara berkesinambungan akan menjadi faktor utama perkembangan umat yang ada. Bentuk paling efektif perkembangan dan pertumbuhan gereja adalah muncul gerakan perintisan atau penanaman Jemaat dampak dari Pertumbuhan iman umat yang ada didalam gereja

Elli dan Mitchell (1992) berpendapat bahwa jika ada sebuah gereja yang tidak pernah berfikir untuk memproduksi dirinya sendiri maka gereja tersebut sebenarnya tidak memiliki harapan dan antisipasi untuk bertumbuh. Jadi menjadi jelas bahwa perintisan gereja adalah kegiatan yang harus dilakukan setiap gereja untuk mengalami pertumbuhan, pelipatgandaan dan berkembang sesuai kesadaran akan adanya mandat Amanat Agung untuk memuridkan semua bangsa.

Payne (2016) menyatakan bahwa gereja memerlukan pimpinan dan karya Roh Kudus dalam mengikuti gerakan perintisan Jemaat. Amanat Agung merupakan perintah yang harus dilaksanakan dan didalamnya ada janji Penyertaan Tuhan, jadi saat gereja melaksanakan panggilan nya untuk menjangkau maka Tuhan akan menyertai dan tentu saja pertolongan dan pembelaan Nya akan memungkinkan, sehingga terjadi proses pertumbuhan sampai Gereja menjangkau dunia.

Pengembangan Pemuridan dan Penanaman Jemaat Masa Kini

Apa yang terjadi saat pemuridan pertama oleh para Rasul diyakini telah terjadi di Asia. Para Teolog meyakini hal itu terjadi karena campur tangan Roh Kudus. Suatu Revolusi Pemuridan terjadi karena adanya semangat penginjilan yang berapi-api, dengan ketaatan yang teguh pada perintah Tuhan untuk menyebarkan Kerajaan Allah sampai ketempat tempat terpencil di seluruh dunia.

Ketika Ying Kai berdoa, Tuhan membukakan tentang Amanat Agung Matius 28:19,20 dan Yingkai mendapat 3 Pengertian Dasar:

1. Pergi, Kita diperintahkan agar pergi ke tempat dimana ada Jiwa-jiwa terhilang.
2. Semua bangsa, bukan hanya kepada beberapa orang, artinya kabar injil harus

dibagikan kepada semua orang.

3. Jadikanlah mereka pelatih (Interpretasi murid adalah orang yang siap menjadikan seorang murid untuk juga memuridkan/pelatih) jadi tidak dalam konteks menjadikannya gereja saja.

Kepada orang yang belum mengenal Yesus, Ying Kai bersaksi tentang Yesus . pada mereka yang sudah terima Yesus dan percaya mereka ditawarkan untuk menjadi pelatih. Yingkai akan menawarkan agenda pelatihan satu atau dua kali dalam satu minggu. Proses Pemuridan ini dinamakannya *Training for Trainer* (T4T).

Saat Jemaat memahami dan menerapkan T4T dengan tepat maka terjadi Transformasi yang menerapkan nilai Kerajaan Allah. Sebaliknya bila suatu Jemaat melaksanakan Program tanpa memahami esensi atau Nilai Kerajaan maka akan timbul hasil tidak maksimal bahkan timbul kekacauan. Salah satu faktor yang perlu dipahami adalah faktor budaya setempat. Dan Penyertaan Tuhan dan Kuasa Roh Kudus tetap menjadi kunci terjadinya Gerakan Penanaman Jemaat jemaat.

Penyertaan dan Kuasa Roh Kudus sebagai Kunci

Saat gereja mula-mula mengembangkan gerakan pemuridan dan pendirian jemaat mula-mula diawali dari lawatan Roh Kudus pada murid-murid Tuhan saat berdoa di kamar Loteng sesuai perintah Tuhan Yesus Kisah Rasul 1:8.

Setelah Para Murid mengalami Janji Tuhan atas kepenuhan Roh Kudus (Kisah Rasul 2:1-13) maka para murid secara luar biasa memberitakan Injil Yesus, Petrus berkotbah secara luar biasa (Kisah 2: 14-40) dan Jemaat Tuhan mengalami perubahan gaya hidup yang luar biasa (Kisah 2:41-47). Para murid melayani umat dengan penyertaan Kuasa Roh Kudus secara fenomenal dan Paulus melakukan pergerakan penginjilan ke berbagai kota sampai ke Benua Eropa.

Fenomena pertumbuhan Jemaat terjadi diberapa tempat saat menerapkan gerakan pemuridan dan penanaman Jemaat. Ying Kai dan timnya juga menekankan perlunya penyertaan Tuhan dan Pimpinan Roh Kudus saat akan memulai Pergerakan Penjangkauan. Para Pemimpin Pemuridan bergantung pada pimpinan dan urapan Roh Kudus. Manifestasi Roh Kudus menyertai para penginjil dalam gerakan Penanaman Jemaat (Yoh 16:8)

1. Roh Kudus menunjukkan dosa-dosa.
2. Roh Kudus menciptakan kahausan akan kebenaran sejati.
3. Roh Kudus menciptakan kerinduan keselamatan dari hukuman kekal.

Para pelatih mengawali pergerakan dengan dengan sungguh-sungguh berdoa meminta penyertaan dan Pengurapan Roh Kudus untuk membuka jalan bagi semua aspek yang akan dijangkau termasuk menemukan orang-orang yang siap dilayani. Gerakan Penanaman Jemaat Jemaat mengarahkan semua tim yang terlibat pelayanan untuk bergantung pada Roh Kudus dalam memenuhi tujuan Allah dan PanggilanNya.

Pergerakan Pemuridan dan Penanaman Jemaat dialami diseluruh dunia,

Di Timur Tengah,

Pada akhir tahun 2005 sepasang misionaris melayani dunia muslim setelah mengikuti pelatihan Ying kai dan Bill Smith. Selama enam tahun mereka melayani, memulai dengan 6 kelompok kecil gereja bawah tanah/gereja rumah. Satu hal yang mereka tekankan adalah menjadikan setiap murid menjadi saksi dengan penuh kasih dan memperhatikan budaya setempat, maka dalam 8 bulan pelayanan mereka terbentuk 50 jemaat baru berlatar belakang muslim.

Di Asia Selatan,

Di awal pelayanan di Asia Selatan sempat muncul pertanyaan apakah metoda T4T juga sesuai dengan budaya Hindu dan Muslim di Asia Selatan. Setelah memahami budaya

dan konteks lokal mereka maka ratusan jemaat perintisan telah didirikan. David Garrison yang sebelumnya memimpin pelayanan Internasional Mission Board di wilayah ini, menggabungkan T4T ke dalam pelatihan dasar yg dia rekomendasikan. Di Tempat-tempat lain,

Selama dasawarsa terakhir T4T telah diajarkan di hampir setiap benua. Seorang misionaris jepang menerapkan T4T di tengah komunitasnya dan memenangkan teman-teman dan keluarga mereka bagi Kristus. Di Amerika yang mengalami penurunan jumlah jemaat, setelah menerapkan pelatihan ini mulai menampakkan revolution pemuridan.

Tuhan Yesus mengajarkan murid-muridnya bukan hanya untuk membaptiskan orang tetapi juga mengajarkan mereka untuk melakukan segala sesuatu yang Tuhan perintahkan. T4T bukan sebuah rumusan ajaib, melainkan menawarkan proses yang jelas secara efektif menerapkan prinsip-prinsip kerajaan Allah yang seringkali diabaikan. Beberapa hal yg menjadi penekanan adalah sbb,

- a) Memobilisasi orang kristen untuk menghidupi panggilan Tuhan.
- b) Mengajar orang percaya untuk bersaksi dengan benar sebagai gaya hidup.
- c) Memuridkan orang percaya agar bertumbuh kerohanian nya, hubungan pribadi dengan Kristus disertai ketaatan dan kasih yang murni.
- d) Memulai kelompok kecil/jemaat baru.
- e) Membina pemimpin bertumbuh rohani dengan cepat.
- f) Mentrasnfer visi ke orang lain/kelompok berikutnya.
- g) Memperlengkapi para misionaris dan perintis jemaat dengan bergantung pada Kuasa Roh Kudus.

T4T adalah sebuah proses yang komprehensif untuk melatih orang percaya selama 12-18 bulan, mereka dilatih untuk bersaksi, dilatih untuk membentuk komunitas pemuridan yang reproduktif dan berlanjut. Setiap generasi ada yang dimuridkan, ada jemaat baru yang dirintis dan ada pemimpin yang dibina dan dihasilkan. T4T merupakan revolusi ulang pemuridan dan pengulangan revolusi pemuridan jemaat mula-mula.

"Aku sungguh yakin bahwa Ia yang telah memulai pekerjaan baik di antara kamu, Ia juga yang akan menyempurnakannya sampai hari Yesus Kristus." (Filipi 1:6,)

Bertumbuh di dalam Kristus adalah kunci dari gereja yang bertumbuh. Semua ini adalah tentang menjadi saksi Kristus yang baik dan efektif; dan bagaimana panggilan yang diinginkan-Nya bagi gereja untuk dikerjakan. Sebagai tindak lanjutnya, pengajaran dan pendampingan orang-orang Kristen baru maupun lama, adalah kunci pertumbuhan rohani dan replikasi dari menjadi saksi. Jika gereja melupakan pemuridan, orang-orang di dalamnya tidak akan bisa bertumbuh dan mereka tidak bisa menjangkau orang lain.

KESIMPULAN

Pemuridan merupakan tugas semua gereja untuk membekali setiap jemaat Tuhan untuk lebih memahami Nilai Kerajaan Allah dan sadar ada tugas utama untuk melaksanakan Amanat Agung. Setiap umat Tuhan adalah pribadi yang harus menjadi saksi dan memberkati orang lain, agar setiap orang dapat mengalami Kristus dan mempunyai kerinduan yang sama untuk memuridkan orang lain. Pemuridan adalah bagian utama yang menjadi penggerak utama Gerakan Penanaman Jemaat.

Saat gereja melakukan tugas Amanat Agung dengan konsisten maka memiliki peluang untuk terjadi Pertumbuhan secara signifikan dalam komunitasnya. Dengan melakukan dan mengalami pertumbuhan Jemaat yang bermultiplikasi maka gereja telah menjadi bagian dari pembawa Amanat Agung dan Kegerakan Pertumbuhan Gereja Tuhan secara Global.

"Karena itu, Saudara-saudaraku yang terkasih, sebagaimana kamu selalu taat -- bukan hanya ketika aku ada bersamamu, lebih-lebih sekarang ketika aku tidak bersamamu

-- kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar. Sebab, Allahlah yang bekerja di dalam kamu, baik untuk mengingini maupun untuk mengerjakan apa yang menyenangkan-Nya." (Filipi 2:12-13)

Kita ada untuk melakukan kehendakNya yang telah ditentukan Allah bagi kita, sehingga seluruh Janji Tuhan akan digenapi di dalam kita. Gereja tidak boleh menjauh dari kehendakNya atau memperbolehkan keinginan-keinginan kita untuk mementingkan diri dan tidak melakukan Amanat Nya. Kita harus fokus kepada persepsi-Nya dan mengizinkan hidup kita untuk dipenuhi dengan Kristus. Ketika kita memanggil nama Tuhan, panggilan tersebut akan bergema dan didengar oleh mereka yang ada di sekitar kita, dan Tuhan dapat melipatgandakan komunitas kita sebagai Gereja. (23)

Pengalaman, pembelajaran dan kesaksian pertumbuhan gereja yang terjadi di beberapa penjurur dunia yang melaksanakan Program pemuridan dengan menerapkan metoda yang dibagikan Ying Kai menjadi dasar rekomendasi penulis untuk menerapkan program T4T.

"Namun, orang yang benihnya tertabur di tanah yang baik, inilah orang yang mendengarkan firman itu dan memahaminya. Dialah yang benar-benar berbuah dan menghasilkan, ada yang 100 kali lipat, beberapa 60, dan beberapa 30. " (Matius 13:23).

Dalam pelayanan penulis sebagai Koordinator bidang Pelayanan Pastoral Gereja, maka menjadi kerinduan dan inspirasi untuk dapat menerapkan pengembangan beberapa program Pemuridan yang sudah ada untuk dapat dilakukan modifikasi dan Reorientasi dengan memberikan dorongan dan semangat baru untuk secara bertahap diperkenalkan gerakan pemuridan dan pengembangan gerakan penanaman Jemaat baru.

Kiranya pemaparan dan pembahasan penerapan gerakan pemuridan dan penanaman jemaat secara intensif dapat menjadika inspirasi pada pembaca untuk memberkati gereja dimanapun kita berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aosis Akinyemi O A, Pauls Patterns of Church Planting: An Effective method to achieve the Great Commission
- Darmawan, Jadikanlah Murid : Tugas Pemuridan bagi Gereja menurut Matius 8:19,20
- Darrell W. Robinson, Total Church Life (Bandung: LLB, 2004)
- David Garisson, Church Planting Movements
- Fida Tronika Matang, Implementasi Prinsip Pemuridan Rasul Paulus
- I Putu Ayub Darmawan, "JADIKANLAH MURID: TUGAS PEMURIDAN GEREJA MENURUT MATIUS 28:18-20," Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 3 (2019)
- J.L. Ch. Abineno, Garis-Garis Besar Hukum Gereja (Jakarta:BPK Gunung Mulia 2006
- Panuntun, "Tinjauan Alkitabiah Pemuridan Kontekstual Paulus Kepada Jemaat Korintus Dan Relevansinya Bagi Pemuridan Di Era Postmodern,"
- Richard J. Krejcir, Pentingnya Pemuridan dan Pertumbuhan Gereja
- Steven Smith & Ying Kai, Bangkit Kembali, Pengaruh Dahsyat dari Pemuridan Sejati
- "BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Jurnal.sttisiau.ac.id
- "Teokristi": JurnalTeologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani
- Jurnal.sttisiau.ac.id/Volume 2/Nomor 2/Desember 2021/hal.156-175